



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI

Evi Zulianti¹, Mohammad Afifulloh², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: evi_zulianti01@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Religious character education that is applied to early childhood becomes very important because at this age the child's brain will record everything they see or hear from the surrounding environment. These religious habits will become a strong foundation for the child's mental development in the future. Rapid technological advances have positive and negative impacts on children's mental development. Moral decline that is now happening among adults, adolescents and children is our common concern as educators. Religious character education will be the basic solution to instill moral character for children. Because what happens nowadays children will determine their personality in the future. This early childhood religious character education includes positive habits that are carried out daily from activities from waking up to going to sleep again, including habituation of children at school such as giving and answering greetings, sharing, accustomed to praying before and after activities and others etc., but the research was only conducted at school hours by using descriptive qualitative research methods using a case study approach.

Keyword: *Implementation of education, religious character, early childhood.*

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Masa ini adalah masa yang sangat menentukan bagi anak dalam proses stimulus dan respon, dalam berinteraksi sosial yang mana jika stimulus yang diberikan baik maka respon dari otak anak juga akan terekam dengan baik pula dan sebaliknya. Menurut Dewi, (2019) menyatakan bahwa semua kemampuan yang berkaitan dengan perkembangan sosial tersebut perlu untuk distimulus atau rangsangan agar perkembangan sosial anak mengarah pada perilaku yang membuat anak diterima dilingkungannya. Usia dini merupakan usia keemasan (*golden Age*), dimana pada tahap ini otak berkembang 80% dimana anak usia 0-4 tahun otak berkembang sebanyak 30% dan 50% lagi berkembang pada usia 5-8 tahun. Pada masa ini merupakan masa yang krusial karena merupakan cerminan keberhasilan dimasa yang akan datang (Setiawan, 20018:16).

Usia dini disini adalah usia anak yang sedang bersekolah di lembaga pendidikan TK/RA yang berusia antara 4-5 th usia kelas A dan 5-6 tahun untuk usia kelas B, yang harus mendapatkan perhatian lebih cermat. Kemajuan jaman yang tidak bisa dibendung mengharuskan para pendidik maupun orang tua untuk bekerja lebih keras dalam mengimbangi pesatnya pertumbuhan teknologi. Sayangnya pertumbuhan ini berbanding terbalik dengan perkembangan moral anak didik. Kenakalan remaja yang dulu sering terdengar sekarang diperparah dengan kemerosotan moral para elit politik sebagai wakil dari para orang tua, serta anak-anak usia dini yang ikut terkena imbasnya. Anak sebagai peniru yang ulung disini sangat jelas terlihat, mereka akan melakukan apa yang dilihatnya melalui kecanggihan teknologi yang sekarang merajalela. Narkoba, minuman keras, asusila, kurangnya sopan santun, dan tindakan kurang terpuji lainnya sudah merambah dunia anak-anak. Menurut Afifulloh, (2020) nilai karakter integritas merupakan perilaku yang menunjukkan pada usaha agar dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam ucapan, perbuatan, serta dalam pekerjaan, memiliki tanggung jawab dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Integritas moral).

Pendidikan karakter berbasis religius adalah solusi yang sekarang sedang digalakkan. Dimana anak yang memiliki dasar agama yang kuat atau religiusitasnya tinggi, mereka cenderung lebih sedikit yang melakukan tindakan-tindakan negatif, dibanding dengan anak yang tingkat religiusitasnya rendah (Sinha, Cnaan, & Gelles, 2006) dalam John W. Santrock 2012:443). Penerapan ini sejalan dengan implementasi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan dilembaga pendidikan RA 06 AL Hidayah kota Batu yang memiliki lebih dari 11 implementasi pendidikan karakter religius. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh teman sejawat dari UIN Malang, yang mengambil tema serupa, namun masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih inspiratif untuk mengembangkan pendidikan karakter religius demi memperkuat dasar agama agar terhindar dari kemerosota moral pada anak usia dini.

Peran serta orang tua dan masyarakat menjadi modal awal demi menyukkseskan pendidikan religius pada anak usia dini. Mengingat waktu anak berada disekolah hanya beberapa jam saja antara jam 7.00 WIB-11.00 WIB. sedangkan waktu lainnya akan dihabiskan di rumah bersama keluarga dan lingkungan masyarakat. Karakter religius yang diterapkan dirumah oleh ayah dan ibu menjadi kunci utama bagi anak untuk mengikuti program pendidikan karakter religius yang diajarkan disekolah. Keluarga adalah tempat pertama dan utama, karena keluarga merupakan pondasi pengembangan karakter (moral atau akhlak) dan intelektual

(Helmawati, 2017). Hal ini bisa menjadi acuan bahwa peran keluarga dirumah tak kalah penting bahkan lebih penting dari peran sekolah itu sendiri.

B. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dan fakta yang berkembang dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) (FAI Unisma, 2019:6). Peneliti disini berperan penting dalam proses pengumpulan data, yang harus aktif menggali informasi secara langsung dilapangan, serta turut mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Waktu penelitian dilaksanakan antara tanggal 15 September sampai dengan 15 Oktober 2019, bertempat di RA 06 AL Hidayah Kota Batu yang bertempat di Jln Indragiri Gg 15 no.9 desa Sumberejo Kecamatan Batu kota Batu. Peneliti memilih judul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA 06 AL Hidayah Kota Batu dengan siswa siswinya, guru, dan kepala sekolah sebagai obyek dari penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik analisis datanya menggunakan kondensasi data, cara penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara: menambah ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, mengumpulkan pendapat ahli, serta analisis kasus negatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengacu pada hasil dari paparan temuan yang didapatkan di lapangan. Baik data yang diperoleh sebelum, selama, dan sesudah penelitian, dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan memaparkan hasil temuan dengan cara membandingkan dengan fokus penelitian dengan rumusan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius di RA 06 AL Hidayah kota Batu

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwasannya perencanaan pendidikan karakter religius yang akan diterapkan di lembaga ini memerlukan perencanaan yang matang melalui beberapa tahapan yang terangkup dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Diantara isinya adalah penyusunan silabus yang berisi Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Silabus ini akan disusun

oleh guru bagian penanggung jawab kurikulum dan dibantu oleh guru lainnya. Penyusunan Program ini dilakukan sebelum hari efektif masuk sekolah dimulai, dengan harus mendapat persetujuan dari beberapa pihak yang terkait antara lain: kepala sekolah, dewan guru, ketua yayasan, ketua komite sekolah, serta pihak pengawas PAI dari Kemenag. Penyusunan Program ini dilakukan sebelum hari efektif masuk sekolah dimulai, dengan harus mendapat persetujuan dari beberapa pihak yang terkait antara lain: kepala sekolah, dewan guru, ketua yayasan, ketua komite sekolah, serta pihak pengawas PAI dari Kemenag.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di RA 06 AL Hidayah Kota Batu

Sesuai dengan hasil temuan peneliti, ada banyak sekali implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan di lembaga sekolah ini untuk mewujudkan visi misi dan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan sebelumnya. Berikut ini implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan di RA 06 AL Hidayah kota Batu:

- a. Budayakan senyum, salam,sapa, sopan, dan santun (5s), ini merupak budaya yang mencerminkan kepribadian yang mulia yang telah diajarkan oleh Rosululloh SAW. Bahkan senyum yang tulus kepada sesama muslim adalah sedekah.
- b. Mencium Tangan Bu Guru, pembiasaan ini tidak tertulis dalam SOP Penyambutan anak. Tetapi hal ini merupakan budaya luhur yang semestinya dilaksanakan demi menghormati orang yang lebih tua dan sudah tercantum dalam Kompetensi Dasar pendidikan anak usia dini.
- c. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sebelum kegiatan belajar dimulai seluruh siswa akan duduk melingkar dikarpet, kemudian bersama sama dengan ibu guru membaca doa sebelum kegiatan. Doa yang dibaca adalah surat Al Fatihah, ayat kursi, doa qunut, kemudian doa sebelum belajar. Pada saat pelajaran selesai seluruh siswa akan kembali duduk melingkar di karpet dan membaca doa sebelum pulang ke rumah masing-masing. Doa yang dibaca berbeda dengan doa awal masuk kelas, pada saat ini doa yang dibaca adalah membaca sholawat nariyah, dilanjutkan dengan membaca doa keselamatan dunia dan akherat.
- d. Membaca surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadist pendek. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan setelah berdoa awal masuk adalah membaca surat-surat pendek. Untuk anak kelas A target surat pendek yang diajarkan adalah dari surat An-Naas sampai surat Al-Fiil, sedangkan untuk anak kelas B adalah sampai surat Asy- Sams. Sedangkan pembacaan doa-doa harian akan dibaca secara bergantian hari dengan pembacaan surat pendek (jika hari senin adalah membaca surat pendek, maka hari selasa membaca doa-doa harian),

sedangkan untuk pembacaan hadist akan disesuaikan dengan tema yang disampaikan pada pembelajaran saat itu.

- e. Praktek sholat di mushola. Implementasi karkter religius lainnya yang diterapkan dilembaga sekolah ini adalah praktek sholat di mushola yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Hal ini sengaja dilakukan agar anak selain bisa mengikuti praktek sholat yang benar, juga ada beberapa adab yang diajarkan, yaitu adab msuk masjid dan keluar masjid. Masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan dengan membaca doanya begitu juga dengan adab keluar masjid yang menggunakan kaki kiri beserta doa yang berbeda dengan pada waktu memasuki masjid. Selain itu adab didalam masjid juga disisipkan pada proses ini, dimana anak harus sopan,berkata pelan dan seperlunya saja.
- f. Pondok romadlon. Kegiatan ini sesuai dengan temanya yaitu romadlon maka hanya dilaksanakan pada bulan romadlon saja. Anak akan dikenalkan dengan arti puasa, keutamaan sedekah di bulan ini, sholat sunah tarawih, sholat sunah idul fitri maupun maksud dan tujuan dari membayar zakat. Pada bulan ini pula anak-anak diajarkan untuk belajar berpuasa, dengan menganjurkan anak makan sahur bersama keluarga, sehingga anak tidak boleh dibawakan bekal kesekolah maupun sarapan pagi. Selain itu anak juga akan dikenalkan dengan arti berpuasa sebagai perwujudan dari pelaksanaan rukun islam, serta harus menahan nafsu baiknafsu makan ataupun nafsu amarah.
- g. Peringatan hari besar agama islam. Umat isalm memiliki beberapa hari besar keagamaan yang biasa diperingati yaitu hari raya idul fitri, hari raya idul adha, maupun maulid nabi, pada saat malam takbiran di lingkungan sekolah tersebut biasa menggelar acara pawai atau takbir keliling. Sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler drum band, dan biasa diminta oleh takmir masjid untuk tampil mengiringi pawai tersebut. Anak-anak sangat antusias mengikuti acara itu sampai selesai. Dimana drum band akan dimainkan oleh anak kelas B dan pawai lampion oleh anak kelas A.
- h. Infaq atau amal jariyah. Hari jum'at adalah hari penuh berkah yang biasanya dilaksanakan amal. Sebelum anak-anak masuk kelas, mereka akan berbaris dihalaman dengan rapi (selesai mengikuti senam), kemudian ibu guru akan mengumumkan bahwa hari ini adalah hari jumat dan waktunya untuk membayar amal. Anak anak satu persatu bergiliran maju kedepan memasukkan amal kedalam toples besar yang sudah disediakan dengan membaca basmalah bersama dan uang amal dipegang menggunakan tangan kananselanjutnya anak akan masuk kekelas masing-masing.

- i. Istighosah dan doa bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pada minggu terakhir di bulan tersebut. Acara yang diikuti oleh seluruh dewan guru, kepala sekolah, seluruh siswa, serta wali murid ini akan membaca istighosah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau para senior. Tempat duduk antara siswa dan wali murid dipisahkan dengan tujuan agar anak terbiasa mandiri dan pembacaan doa bisa berjalan dengan khidmat.
- j. Gemar berbagi. Implementasi pendidikan karakter religius lainnya yang diterapkan adalah gemar berbagi dengan anak lainnya yang lupa tidak membawa bekal. Bahkan anak-anak sudah terbiasa berbagi bekalnya dengan bu guru maupun orang lain yang berada disekitarnya.
- k. Mengaji. Kegiatan ini menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Anak-anak akan mengaji iqro' maupun tilawati setelah selesai jam pelajaran dan dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis.

3. Evaluasi dan Pengawasan Pendidikan Karakter Religius di RA Al Hidayah Kota Batu

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tinjauan kembali dari apa yang sudah dilakukan sebagai evaluasi dari perencanaan program yang dibuat. Evaluasi dari proses belajar mengajar bisa dilakukan setiap minggu sekali atau satu bulan sekali yang dilakukan oleh guru pengajar terhadap anak didik. Sedangkan supervisi oleh kepala sekolah kepada dewan guru terhadap proses belajar mengajar dan memastikan bahwa guru tersebut sudah melaksanakan RPPH dengan benar dilaksanakan satu bulan sekali. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas terkait dalam hal ini adalah pengawas PAI dari kemenag akan melakukan kunjungan kesekolah sebagai proses pengawasan program belajar yang dilakukan mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya dan biasanya dilakukan setiap bulan sekali.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada lembaga pendidikan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di RA 06 AL Hidayah Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan religius yang diterapkan pada anak usia dini membawa dampak positif pada perkembangan akhlaknya. Anak akan belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan dari perlakuan orang dewasa disekitarnya. Lingkungan akan membawa dampak bagi perkembangan jiwa anak-anak, sehingga keluarga yang merupakan lingkungan terdekat memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak-anak. Pendidikan karakter religius yang diterapkan di lembaga sekolah, sudah sesuai dengan ajaran agama islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, maupun berdasarkan nilai luhur budaya masyarakat setempat. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi

perkembangan akhlak anak didik dikemudian hari, sehingga diharapkan kemerosotan moral tidak akan terjadi dimasa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Helmawati, (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. (2009). *Konsep Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiawan, Eko, (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Paud dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- FAI Unisma, (2019). *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Agama Islam Malang.
- Santrock, John W, (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Afifulloh, Muhammad, (2019). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2), 133-146.(2019) <http://scholar.google.com/citations?user=ra2o30cAAAAJ&hl=en>
- Dewi, M.S. (2019). *Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1),35-45
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778/2596>